

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dan utama dalam perkembangan personal siswa. Keluarga dalam hal ini orang tua, merupakan pendidik utama dan pertama. Disamping memelihara pertumbuhan fisik dan kesehatan siswa, orang tua menginternalisasikan nilai-nilai budaya, agama, kemanusiaan, kemasyarakatan, dan nilai-nilai luhur lainnya kedalam diri siswa.<sup>1</sup>

Pola asuh merupakan salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter siswa. Hal ini didasari bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi siswa, yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan bagi siswa, yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun. Keluarga yang harmonis, rukun dan damai, akan mencerminkan dari kondisi psikologis dan karakter siswa.

Setiap siswa itu dilahirkan dengan kelebihan, kekurangan, sifat dan keunikan berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Sehingga tidak bijak jika orang tua menginginkan semua siswa seragam, baik karakter, sifat,

---

<sup>1</sup> I Nyoman Surna, *Psikologi Pendidikan 1*, Erlangga: Bandung, 2014, Hlm. 105-108.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun kecerdasannya.<sup>2</sup> Terdapat tiga jenis pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap siswa, yaitu: 1) pola asuh otoriter, 2) pola asuh demokratis, dan 3) pola asuh permisif.<sup>3</sup>

Pola asuh otoriter dimana orang tua membuat hampir semua keputusan. Anak-anak mereka dipaksa tunduk, patuh dan tidak boleh bertanya apalagi membantah. Iklim demokratis dalam keluarga sama sekali tidak terbangun. Laksana dalam dunia militer, anak tidak boleh membantah perintah sang komandan/orang tua meski benar atau salah. Pola asuh demokratis dimana pola asuh ini bertolak belakang dengan pola asuh otoriter. Orang tua memberikan kebebasan kepada putra-putrinya untuk berpendapat dan menentukan masa depannya. Pola asuh permisif dimana orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat, dominasi pada anak, sikap longgar atau kebebasan dari orang tua, tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua, kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang, bahkan tidak ada. Pola asuh permisif merupakan lawan dari pola otoriter. Kelebihan pola asuh permisif ini anak bisa menentukan apa yang mereka inginkan. Namun, mereka justru akan terjerumus pada hal-hal yang negatif.<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013, Hlm. 75.

<sup>3</sup> *Ibid*, Hlm. 77.

<sup>4</sup> *Ibid*, Hlm. 77.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang tua yang berkomitmen menjadi teladan kecerdasan emosi akan memancarkan emosi positif kepada lingkungan dan memudahkan bagi siswa untuk meningkatkan kecerdasan emosi.<sup>5</sup>

Mengenai pola asuh orang tua ini telah Allah SWT jelaskan dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>6</sup>

Ayat di atas mengingatkan semua orang-orang mukmin agar mendidik diri dan keluarganya kejalan yang benar agar terhindar dari neraka. Ayat tersebut mengandung perintah menjaga, yaitu “qu” (jagalah). Perintah menjaga diri dan keluarga dari neraka berkonotasi terhadap perintah mendidik atau membimbing. Sebab didikan dan bimbinganlah yang dapat membuat diri dan keluarga konsisten dalam kebenaran, dimana konsisten dalam kebenaran itu membuat orang terhindar dari siksa neraka. Oleh karena itu para orang tua berkewajiban mengajarkan kebaikan dan ajaran agama kepada anak-anaknya

<sup>5</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient*, Bandung: Nuansa, 2011, Hlm. 106.

<sup>6</sup> Al-Qur'an surat Al-Tahrim ayat 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyuruh mereka berbuat kebajikan dan menjauhkan kemungkaran dengan membiasakan mereka dalam kebenaran atau kebaikan tersebut serta memberikan contoh teladan.<sup>7</sup>

Menurut Rohner dalam buku Agus Wibowo, bahwa pengalaman masa kecil seseorang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya kelak termasuk karakter atau kecerdasan emosinya. Penelitian yang menggunakan teori PAR (*Parental Acceptance-Rejection Theory*) juga menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua, baik yang menerima (*acceptance*) atau yang menolak (*rejection*) anaknya, akan mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosi, perilaku, sosial-kognitif, dan kesehatan fungsi psikologisnya ketika dewasa kelak.<sup>8</sup>

Pola asuh orang tua yang menerima, membuat anak merasa disayang, dilindungi, dianggap berharga dan diberi dukungan oleh orang tuanya. Pola asuh ini sangat kondusif mendukung pembentukan kepribadian yang proposial, percaya diri, dan mandiri namun sangat peduli dengan lingkungannya. Sementara itu, pola asuh yang menolak dapat membuat anak merasa tidak diterima, tidak disayang, dikecilkan, bahkan dibenci oleh orang tuanya. Siswa yang mengalami penolakan dari orang tua nya akan menjadi pribadi yang tidak mandiri, atau kelihatan mandiri tetapi tidak memperdulikan orang lain. Selain itu siswa ini akan cepat tersinggung, dan berpandangan negatif terhadap orang lain dan terhadap kehidupannya, bersikap sangat agresif kepada orang lain, atau merasa minder dan tidak

<sup>7</sup> Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, Riau: Zanafa Publishing, 2011, Hlm 151.

<sup>8</sup> Agus Wibowo, *Op.Cit.*, Hlm. 79.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merasa dirinya berharga. Kesalahan pola asuh orang tua dalam mendidik anak yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional anak sehingga berakibat pada pembentukan karakternya.<sup>9</sup>

Siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan lebih percaya diri, lebih bahagia, populer dan sukses di sekolah. Mereka lebih mampu menguasai emosinya, dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, mampu mengelola stres dan memiliki kesehatan mental yang baik. Siswa dengan kecerdasan emosi yang tinggi dipandang oleh gurunya di sekolah sebagai murid yang tekun dan disukai oleh teman-temannya.<sup>10</sup>

Menurut Syamsu Yusuf karakteristik emosi pada siswa yaitu: karakteristik emosi yang stabil dimana menunjukkan wajah yang ceria, mau bergaul dengan teman secara baik, bergairah dalam belajar, dapat berkonsentrasi dalam belajar, bersikap respek (menghargai) terhadap diri sendiri dan orang lain. Karakteristik emosi yang tidak stabil (tidak sehat) dimana menunjukkan wajah yang murung, mudah tersinggung, tidak mau bergaul dengan orang lain, suka marah-marah, suka mengganggu teman dan tidak percaya diri.<sup>11</sup>

Mengenai kecerdasan emosional siswa ini telah Allah SWT jelaskan dalam AL-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 45:

<sup>9</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, Hlm.104.

<sup>10</sup> *Ibid*, Hlm. 106.

<sup>11</sup> Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Rajawali Press, 2013, Hlm 64.

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan (shalat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang *khusyuk*’.”<sup>12</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan hamba-hambanya untuk meraih kebaikan di dunia dan akhirat yang mereka dambakan, dengan cara menjadikan kesabaran dan salat sebagai penolong. Dikatakan pula bahwa yang dimaksud dengan sabar dalam ayat tersebut adalah menahan diri dari perbuatan maksiat, karena disebutkan bersama dengan pelaksanaan berbagai macam ibadah dan yang paling utama adalah ibadah salat.<sup>13</sup>

Menurut Firdanianty, Kecerdasan emosional siswa dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosi yang dialami siswa. Kehangatan dan pemantauan orang tua serta pembinaan emosional orang tua berdampak positif terhadap pengaturan diri siswa, eksternalisasi perilaku yang lebih rendah, harga diri yang lebih tinggi, dan penyesuaian psikologis yang lebih baik, juga berkorelasi positif dengan dimensi kecerdasan emosional seperti pengetahuan dan pengertian emosi oleh siswa, dan regulasi emosional. Pola asuh orang tua yang negatif, seperti pemberian hukuman yang keras dapat mengakibatkan emosional yang

<sup>12</sup> AL-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 45.

<sup>13</sup> Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2011, Hlm. 90

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rendah, gangguan kepribadian, perilaku prososial yang rendah, kecemasan kognitif, juga terkait dengan pemahaman emosional yang lebih rendah.<sup>14</sup>

Di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Satria Pekanbaru kecerdasan emosional siswa jurusan Akuntansi masih terlihat belum seperti yang diharapkan, dapat terlihat dari gejala sebagai berikut :

Gejala yang ditemukan tentang pola asuh orang tua , yaitu :

1. Orang tua telah memberikan perhatian terhadap perkembangan belajar siswa.
2. Orang tua telah memberikan bimbingan dan arahan yang baik kepada siswa.

Sedangkan gejala yang ditemukan tentang kecerdasan emosional siswa, yaitu :

1. Masih ada siswa yang tidak dapat serius dan konsentrasi dalam belajar.
2. Masih ada siswa yang meribut dalam proses belajar.
3. Masih ada siswa yang kurang percaya diri maju ke depan kelas.

#### B. Penegasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahfahaman dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan istilah-istilah dalam judul ini, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>14</sup>Firdanianty, Dkk, *Jurnal Komunikasi Pola Komunikasi Remaja Dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMA Di Kota Bogor*, Vol.01, 2016, Di Akses Pada 14 April 2017.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pola asuh orang tua merupakan sebagai pola interaksi antara siswa dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan non-fisik seperti perhatian, empati, kasih sayang, dan sebagainya.<sup>15</sup> Pola asuh orang tua yang dimaksudkan penelitian ini adalah semua tindakan, perilaku asuhan orang tua tentang emosi yang ia berikan atau contohkan kepada siswa.
2. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungan dengan orang lain.<sup>16</sup>

Jadi, kecerdasan emosional siswa yang dimaksud adalah kecerdasan dimana siswa dapat menempatkan emosinya secara baik, dapat menyesuaikan diri, memiliki sikap empati, mengendalikan diri saat sedang dalam pembelajaran dan menjalin hubungan baik dengan teman dan gurunya.

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang teridentifikasi yaitu:

- a. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Satria Pekanbaru masih rendah.

<sup>15</sup> Agus Wibowo, *Op.Cit.*, Hlm. 75.

<sup>16</sup> Agus Nggermanto, *Op.Cit.*, Hlm. 98.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Kecerdasan emosional siswa belum seperti yang diharapkan.

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka ruang lingkup masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penelitian mengenai rendahnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Satria Pekanbaru.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah apakah ada pengaruh yang signifikan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Satria Pekanbaru ?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Satria Pekanbaru.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Bagi Siswa

Menambah wawasan bahwa mengelola kecerdasan emosional harus dikembangkan dengan baik dan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan mereka kelak.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan kecerdasan emosional siswa dalam proses belajar sehingga dapat menjadi pertimbangan memberikan pembelajaran yang dapat diterima dan dipahami siswa.

c. Bagi Sekolah

Memberikan wawasan keberhasilan siswa tidak hanya pada kecerdasan intelektualnya saja namun juga kecerdasan emosional yang baik dan cemerlang siswanya.

d. Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan gelar sarjana dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya.